

**Framing Kekuasaan dan Keadilan dalam Pemberitaan Kasus
Dugaan Pelecehan Seksual terhadap 16 Mahasiswa FH UI pada
Media Kompas.com dan Suara.com**

Nurfadilla

Universitas Negeri Makassar; nurfadilaa135@gmail.com

Article Info

Received: 2025-12-31

Revised: 2026-3-17

Accepted: 2026-4-27

Keyword:

*Discourse Analysis; Media Framing;
Online Media; Sexual Harassment;
Social Construction.*

Abstract

This study aims to analyze the framing of news coverage regarding the alleged sexual harassment case involving 16 students of the Faculty of Law, Universitas Indonesia (FH UI), in the online media Kompas.com and Suara.com, identify the use of language in news construction, and explain the influence of framing on public understanding. This research employs a qualitative method with a discourse analysis approach. The research data consist of news texts from Kompas.com and Suara.com selected through purposive sampling techniques. Data collection was conducted through documentation by reading, downloading, and categorizing news articles according to the research focus. Data analysis was carried out by identifying text structures, diction choices, sentence arrangements, and the positioning of actors in the news coverage. The results show that Kompas.com emphasizes victim protection, criticism of campus institutions, and law enforcement, while Suara.com places greater emphasis on firm action against perpetrators, student solidarity, and the imposition of severe sanctions. The differences in framing are reflected through the use of language, news focus, emotional construction, and the way media position actors in their coverage. This study demonstrates that online media do not merely present facts but also construct social reality and influence public opinion through the framing process.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis framing pemberitaan kasus dugaan pelecehan seksual terhadap 16 mahasiswa FH UI pada media Kompas.com dan Suara.com, mengidentifikasi penggunaan bahasa dalam konstruksi berita, serta menjelaskan pengaruh framing terhadap pemahaman masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis wacana. Data penelitian berupa teks berita dari Kompas.com dan Suara.com yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara membaca, mengunduh, dan mengelompokkan berita sesuai fokus penelitian. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi struktur teks, pemilihan diksi, penyusunan kalimat, dan penempatan

Kata Kunci;

*Analisis Wacana; Framing Media;
Media Online; Pelecehan Seksual;
Konstruksi Sosial*



Lisensi: CC-BY-SA

aktor dalam pemberitaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com lebih menonjolkan perlindungan korban, kritik terhadap institusi kampus, dan penegakan hukum, sedangkan Suara.com lebih menekankan tindakan tegas terhadap pelaku, solidaritas mahasiswa, dan pemberian sanksi berat. Perbedaan framing tersebut terlihat melalui penggunaan bahasa, fokus berita, emosi yang dibangun, serta cara media menempatkan aktor dalam pemberitaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa media online tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membentuk konstruksi realitas sosial dan memengaruhi opini publik melalui proses framing.

Corresponding Author:

Nama Penulis CA
Universitas Negeri Makassar
nurfadilaa135@gmail.com

PENDAHULUAN (Cambria 12 pt, spasi 1pt)

Media massa merupakan salah satu elemen penting dalam kemajuan kehidupan sosial masyarakat saat ini. Perannya tidak hanya sebagai media untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai agen yang membentuk opini publik, menciptakan citra sosial, dan mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap berbagai isu sosial, politik, ekonomi, atau budaya. (Tähtinen, Tuuli Standard-Nutzungsbedingungen, n.d.)

Di era kehidupan yang semakin terhubung secara digital, media massa, baik yang konvensional seperti koran, televisi, dan radio, maupun yang baru seperti situs berita online, media sosial, dan platform digital, memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk diskursus publik serta memengaruhi tindakan kolektif masyarakat. Namun, selain berfungsi sebagai sumber informasi dan pendidikan, media massa juga dapat menjadi pemicu meningkatnya konflik sosial jika tidak dikelola dengan prinsip tanggung jawab sosial, profesionalisme, dan objektivitas jurnalistik. (Nazwa Husna Effendy & Riski Hamonangan Sitepu, 2025).

Fenomena penyebaran berita di zaman digital memperkuat dampak media dalam membentuk pandangan dan sikap masyarakat. Kemajuan teknologi komunikasi dan internet telah mengubah cara masyarakat mengonsumsi informasi dari yang awalnya bersifat satu arah menjadi interaktif dan partisipatif. Munculnya jaringan sosial seperti Facebook, Twitter (X), Instagram, TikTok, dan YouTube telah menciptakan ruang publik baru di mana setiap orang tidak hanya berperan sebagai konsumen, tetapi juga sebagai penghasil informasi (prosumer). Keadaan ini memunculkan kesempatan sekaligus tantangan. (Hussain, 2020). Di satu pihak, transparansi informasi meningkatkan akses masyarakat ke berbagai sudut pandang. Namun di pihak lain,

aliran informasi yang tidak terfilter dan belum diverifikasi bisa menyebabkan disinformasi, misinformasi, dan berita palsu yang berpotensi menciptakan kecemasan sosial, bahkan memicu perselisihan antarwarga. (Irfantoni et al., 2025).

Keberadaan media, terutama media digital, telah mengubah cara orang mendapatkan dan memahami berbagai peristiwa yang terjadi di sekitar mereka. Informasi dapat diakses dengan cepat, luas, dan bervariasi melalui perangkat elektronik. Meskipun demikian, berita yang disampaikan oleh media tidak hanya bisa dianggap sebagai penyampaian fakta yang objektif, tetapi sebagai hasil dari konstruksi media yang melibatkan pemilihan fakta, pengaturan informasi, dan penggunaan bahasa tertentu. Dalam proses tersebut, media membingkai suatu kejadian sehingga menciptakan arti tertentu bagi audiens. Oleh karena itu, teks berita dapat dilihat sebagai bentuk wacana yang dibangun melalui penggunaan bahasa untuk mempengaruhi cara pembaca memahami realitas sosial. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Said yang menjelaskan bahwa media online melakukan proses framing dengan memilih kata, menyusun informasi, dan menyoroti aspek tertentu dalam berita sehingga mempengaruhi pemahaman pembaca tentang suatu peristiwa. (MUHAMMAD SAID Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2021) Dalam dunia digital, bahasa jurnalistik sering kali diubah sesuai dengan target pembaca dan algoritma pencarian, bahkan sampai melanggar prinsip kesederhanaan, kejelasan, dan etika melalui kata-kata yang sensasional serta judul yang menarik perhatian, yang menggugah perasaan dan imajinasi pembaca. (Annisa & Junaidi, 2022). Berbagai penelitian mengenai analisis wacana menunjukkan bahwa variasi dalam pilihan kata, cara menyusun kalimat, dan posisi aktor dalam berita dapat membuat media menginterpretasikan peristiwa yang sama dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini mengarah pada pembentukan realitas yang dipenuhi oleh pandangan ideologis yang tidak objektif baik terkait dengan berita mengenai kekerasan di Papua, kasus korupsi di Pertamina, penguasaan tanah untuk tol Solo-Jogja, aksi unjuk rasa RUU HIP, maupun insiden kekerasan seksual. Oleh sebab itu, bahasa yang digunakan dalam berita memiliki sifat yang aktif: ia menentukan, mengedepankan, dan menyembunyikan elemen tertentu dari peristiwa, yang berpengaruh pada pandangan masyarakat dan hubungan kekuasaan, bukan hanya merefleksikan kenyataan sebagaimana adanya. (Sherine Angelica Putri Hikmah Mochammad Dicki & Tia Muthiah Umar, 2023) (Wahyudi et al., 2021) Salah satu konsep penting dalam kajian wacana adalah framing. Framing dapat dipahami sebagai cara media dalam memilih, menyeleksi, dan menonjolkan aspek tertentu dari suatu peristiwa, sekaligus mengurangi atau mengabaikan aspek lainnya. Menurut Hallahan (1999), "Framing is a window or portrait drawn around information that delimits the subject matter and, thus, focuses attention on key elements within". Jadi framing merupakan bingkai yang membatasi sebuah

informasi yang dipilih dan akan memfokuskan perhatian pemberitaan pada hal tersebut. Framing akhirnya akan mempengaruhi bagaimana sebuah peristiwa diceritakan dan akhirnya dibingkai. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bullock (2001) yang menyatakan bahwa “framing affects how a story told and influences public perception”. Jadi analisis framing adalah analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiannya tersebut ada melalui proses konstruksi. Di sini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu yang akhirnya ditampilkan pada pemberitaan. (Pinontoan & Wahid, 2020a)

Menurut Eriyanto pada tahun 2009, analisis framing menitikberatkan pada pembuatan pesan dari teks. Framing mengamati secara detail bagaimana media membentuk pesan atau peristiwa. Bagaimana jurnalis membangun peristiwa dan menyajikannya kepada masyarakat. Metode analisis framing yang kita tinjau adalah bagaimana media menafsirkan, memahami, dan membingkai kasus atau peristiwa yang dilaporkan. Metode ini jelas berusaha untuk menggali dan menerjemahkan makna dari teks dengan menerangkan cara media melakukan sesuatu. Peristiwa yang sama bisa terlihat berbeda di media yang lain. (Fachrezi Hafidz & Masitoh, 2023) Melalui cara framing, media tidak hanya memberikan data, tetapi juga memandu pembaca untuk melihat sebuah kejadian dari perspektif tertentu. Framing dapat terlihat dari susunan judul berita, cara informasi dimulai dan diakhiri, serta bagaimana kejadian dijelaskan dengan rinci dalam tulisan. Oleh karena itu, framing memainkan peran penting dalam membentuk cara pembaca memahami suatu masalah yang dilaporkan. (Kusumaastuti & Setiawan, n.d.; Permadi et al., 2024).

Media daring dalam komunitas digital berperan sebagai arena simbolis di mana realitas sosial dibangun, dinegosiasikan, dan diperdebatkan melalui bahasa, simbol, serta narasi tertentu, bukan hanya sebagai saluran netral untuk menyampaikan fakta. (Pamungkas et al., 2024). Dalam tahapan ini, bahasa, gambar, dan simbol dalam media berfungsi sebagai alat utama dalam membangun makna: penelitian mengenai diskursus media digital menunjukkan bahwa taktik retorik, penggambaran ideologis, dan visual khusus dapat menguatkan struktur sosial, membentuk identitas komunitas, dan pada saat yang sama memicu perpecahan. (Udoudom et al., 2024). Dalam dunia media sosial, algoritma yang mengutamakan konten yang menarik dan sesuai dengan selera pengguna menciptakan gelembung informasi yang memperkuat stereotip, ketidaksetaraan gender dan kelas, serta mengurangi adanya dialog yang inklusif antara berbagai pandangan. (Plotichkina, 2020) (Veum et al., 2024). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa melihat media sebagai pelaku yang aktif dalam membangun realitas memerlukan peningkatan kemampuan literasi media kritis. Hal ini agar masyarakat dapat menganalisis, memahami, dan merespons gambaran digital dengan

cara yang lebih reflektif, serta tidak mudah terjerat oleh pengertian yang salah atau manipulasi dalam wacana.(Jin, 2025) Media digital diharapkan untuk menyajikan informasi dengan cepat, ringkas, dan menarik agar dapat menarik perhatian pembaca di tengah banjir informasi yang ada. Situasi ini menjadikan pemilihan bahasa sebagai hal yang sangat krusial karena pilihan kata dan susunan kalimat dapat memengaruhi daya tarik berita dan cara pembaca memahami informasi yang diberikan. Selain itu, perbedaan perspektif dan kebijakan editorial di masing-masing media menyebabkan satu peristiwa yang sama bisa dilaporkan dengan cara yang berbeda. Seperti yang dikutip dari (Ibrahim & Sulaiman, 2020) serta (Rusli Akhmad Junaedi et al., 2025), berita pada dasarnya merupakan hasil konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh nilai, ideologi, dan kepentingan media, sehingga tidak sepenuhnya mencerminkan realitas objektif(Aulia Ramdhani et al., n.d.).

Media memiliki fungsi penting dalam mengatur cara suatu masalah dipahami, diterjemahkan, dan dinilai oleh masyarakat, sekaligus menetapkan batasan tentang apa yang dianggap signifikan atau tidak berarti dalam kehidupan sosial. (Achfandhy, 2021). Peran konstruktif media semakin menguat seiring dengan berkembangnya media online yang berbasis teknologi digital (Kussanti, 2023). Ciri-ciri media daring yang menekankan kecepatan dalam menyampaikan informasi, keaktualan berita, serta partisipasi audiens melalui beragam fitur interaktif membuatnya sangat berpengaruh dalam membentuk pandangan masyarakat.

Media daring tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menciptakan ruang untuk diskusi dan pertukaran makna di antara para pengguna. (Syiafuddin Muhammad Mirza & Hendra Alfani, 2025) Dalam lingkup penelitian bahasa, analisis wacana merupakan metode yang sesuai untuk memahami cara kerja bahasa dalam artikel berita. Istilah wacana merujuk pada sesuatu yang lebih luas daripada hanya sekedar tulisan. Belakangan ini, para pakar yang terpercaya telah sepakat bahwa wacana adalah unit bahasa terbesar yang digunakan dalam interaksi (konsep fungsional). Hal itu sejalan dengan pendapat (Samsuri, 1988) yang mengatakan bahwa “Wacana ialah rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi”. Satuan bahasa di bawahnya secara berturut-turut adalah kalimat, frasa, kata, dan bunyi. Secara berurutan, rangkaian bunyi membentuk kata, rangkaian kata membentuk frasa, rangkaian frasa membentuk kalimat. Akhirnya, rangkaian kalimat membentuk wacana (pandangan formal). Selain itu, menurut Papirus Biru (2006), “Wacana menunjuk terutama dalam hubungan konteks sosial dari pemakaian bahasa” (pandangan dialektika). (Juliantari, 2017) (Biru, 2006) Wacana yang ada perlu ditafsirkan arti oleh pembaca (dalam bentuk tulisan) atau pendengar (dalam bentuk lisan). Untuk memahami maksud di balik wacana itu, kajian analisis wacana pun muncul. Menurut

Yuris (2008), analisis wacana adalah usaha untuk mengungkapkan maksud tersembunyi dari pihak yang membuat wacana tersebut. Pendekatan ini tidak hanya mempertimbangkan aspek bahasa secara struktur, tetapi juga melihat bagaimana teks disusun untuk menciptakan pemahaman tertentu bagi pembaca. Dengan begitu, analisis wacana memberi kesempatan kepada peneliti untuk meneliti bagaimana sebuah peristiwa digambarkan melalui bahasa dalam teks berita. (Juliantari, 2017). Namun, dalam pelaksanaan laporan di media daring, terutama terkait dengan dugaan pelecehan seksual, masih terlihat adanya ketidakadilan dalam penyajian informasi yang diberikan kepada masyarakat. Ketidakadilan ini muncul ketika media tidak meletakkan semua pihak dengan adil dalam laporan, sehingga ada pihak yang lebih menonjol dan ada yang justru terabaikan dalam cerita berita. Dalam banyak situasi, lembaga dan otoritas sering kali lebih diutamakan dibandingkan dengan korban, sehingga pengalaman korban tidak selalu mendapatkan tempat yang seimbang dalam artikel berita. (Hikmalia et al., 2022; Pinontoan & Wahid, 2020) Fenomena tersebut menjadi alasan utama mengapa studi tentang framing media sangat diperlukan. Analisis mengenai framing sangat penting untuk memahami bagaimana media menciptakan realitas sosial melalui penggunaan bahasa, bagaimana media menetapkan perspektif tertentu dalam pelaporan, serta bagaimana proses ini dapat memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap sebuah isu. Penelitian mengenai framing juga memiliki peranan penting, karena masyarakat seringkali menganggap berita sebagai kebenaran objektif tanpa menyadari ada proses pemilihan dan pembangunan informasi oleh media. Dengan melakukan analisis framing, peneliti dapat mengungkap cara media memilih fakta tertentu untuk disorot, bagaimana tokoh-tokoh digambarkan, serta nilai atau ideologi apa yang secara tidak langsung dihadirkan dalam berita. Studi tentang framing media sebenarnya telah banyak dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada analisis framing dalam pemberitaan politik, konflik sosial, isu kriminal, serta isu lingkungan di media online tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Pinontoan dan Wahid (2020) membahas bagaimana media membingkai suatu peristiwa melalui proses konstruksi realitas dalam pemberitaan. Selain itu, penelitian oleh Fachrezi Hafidz dan Masitoh (2023) menjelaskan bahwa media yang berbeda dapat menyajikan peristiwa yang sama dengan perspektif yang berbeda melalui proses framing. Penelitian lainnya juga banyak menyoroti penggunaan bahasa, pemilihan diksi, dan struktur berita dalam membentuk opini publik di era digital. (Fachrezi Hafidz & Masitoh, 2023; Pinontoan & Wahid, 2020) Meskipun demikian, masih ada celah penelitian yang belum banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya. Sebagian besar penelitian yang ada sebelumnya hanya berfokus pada satu media tertentu atau hanya membahas unsur framing secara umum tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan penggunaan bahasa dalam konstruksi wacana berita digital. Selain itu, perkembangan

media online yang sangat cepat menyebabkan pola framing terus berubah mengikuti karakteristik media digital dan perilaku audiens di era media sosial. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana media online mengonstruksi realitas sosial melalui penggunaan bahasa dan framing berita di tengah arus informasi digital yang semakin masif. Penelitian ini juga diharapkan dapat menunjukkan bagaimana perbedaan sudut pandang media memengaruhi pemahaman masyarakat terhadap suatu peristiwa yang sama. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk framing yang digunakan media online dalam pemberitaan suatu peristiwa, mengidentifikasi penggunaan bahasa yang digunakan dalam membangun konstruksi berita, serta menjelaskan bagaimana proses framing tersebut memengaruhi pemahaman masyarakat terhadap realitas sosial yang diberitakan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media online membentuk makna melalui pemilihan fakta, penggunaan diksi, dan penyusunan struktur berita dalam konteks komunikasi digital masa kini.

METODE (Cambria 12 pt, spasi 1pt)

Metode penelitian yang diterapkan dalam kajian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis wacana. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada bagaimana bahasa dalam teks berita media online membentuk makna dan merepresentasikan suatu peristiwa sosial. Subjek penelitian ini adalah berita yang terdapat di media online Kompas.com dan Suara.com yang membahas isu sosial dengan penekanan pada konstruksi pemberitaan serta perbedaan penyajian informasi di antara kedua media tersebut. Data penelitian terdiri dari teks berita yang diambil dari kedua media tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, membaca, mengunduh, dan mengarsipkan berita-berita yang relevan sesuai dengan fokus penelitian. Pemilihan data menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan memilih berita yang memiliki keterkaitan dengan isu yang diteliti serta menunjukkan adanya variasi dalam penyajian informasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan berdasarkan media dan topik berita untuk memudahkan proses analisis. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis wacana, yaitu dengan mengkaji penggunaan bahasa dalam teks berita untuk melihat bagaimana makna dikonstruksi. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi struktur teks, pemilihan kata (diksi), susunan kalimat, serta cara penyajian informasi dalam berita. Selain itu, juga dianalisis bagaimana media menyusun narasi sehingga membentuk pemahaman tertentu bagi pembaca. Hasil analisis kemudian dibandingkan antara Kompas.com dan Suara.com untuk melihat perbedaan cara pengonstruksian makna dalam pemberitaan. Bagian ini ditulis secara singkat, jelas dan padat. Menjelaskan Penjabaran dalam bagian ini mencakup jenis penelitian, pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN (Cambria 12 pt, spasi 1pt)

Berdasarkan analisis framing terhadap berita dari Kompas.com dan Suara.com mengenai kasus dugaan pelecehan seksual mahasiswa FH UI, ditemukan adanya perbedaan dalam cara media membangun sudut pandang, menentukan aktor yang ditonjolkan, serta emosi yang dibangun kepada pembaca. Tabel C. Hasil Penelitian Analisis Farming Aspek Framing Kompas.com Suara.com Sikap media Cenderung mengkritik institusi kampus apabila tidak berpihak pada korban Cenderung mendukung tindakan tegas terhadap pelaku Pihak yang diposisikan positif Korban, DPR RI, dan pihak yang mendukung penegakan hukum Korban dan BEM FH UI Pihak yang dirugikan/negatif Pelaku dan institusi yang dianggap hanya menjaga reputasi Pelaku dugaan pelecehan seksual Emosi yang dibangun Keprihatinan, kemarahan, dan tuntutan keadilan Kemarahan, solidaritas, dan desakan hukuman Fokus utama berita Perlindungan korban dan penegakan hukum Sanksi berat dan evaluasi budaya kampus Dampak terhadap pembaca Membentuk opini bahwa kasus harus diproses hukum dan korban wajib dilindungi Membentuk tekanan sosial agar pelaku diberi hukuman tegas

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis framing terhadap pemberitaan kasus dugaan pelecehan seksual mahasiswa FH UI di media Kompas.com dan Suara.com, terdapat perbedaan dalam cara kedua media membingkai realitas. Kompas.com lebih menekankan perlindungan korban, kritik terhadap institusi kampus, serta pentingnya penegakan hukum. Di sisi lain, Suara.com lebih fokus pada tindakan tegas terhadap pelaku dan dukungan terhadap gerakan mahasiswa dalam mengawal kasus tersebut. Perbedaan ini menunjukkan bahwa media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membentuk sudut pandang tertentu kepada masyarakat melalui proses framing. Dalam hal sikap media, Kompas.com cenderung mengkritik institusi kampus jika dianggap tidak berpihak pada korban. Hal ini terlihat dari pemberitaan yang menekankan pentingnya perlindungan terhadap korban dan perlunya transparansi dalam penanganan kasus. Sebaliknya, Suara.com lebih menonjolkan tindakan tegas terhadap pelaku dan pentingnya pemberian sanksi berat sebagai bentuk efek jera.

Perbedaan sikap ini menunjukkan bahwa masing-masing media memiliki fokus pemberitaan yang berbeda meskipun membahas kasus yang sama. Dalam aspek pihak yang diposisikan positif, Kompas.com lebih banyak menampilkan korban, DPR RI, dan pihak yang mendukung penegakan hukum sebagai pihak yang layak mendapatkan dukungan publik. Sementara itu, Suara.com lebih menonjolkan korban dan BEM FH UI sebagai pihak yang aktif memperjuangkan keadilan. Hal ini menunjukkan bahwa media memiliki cara tersendiri dalam menentukan aktor yang dianggap penting dan berpengaruh dalam suatu peristiwa. Di sisi lain, dalam aspek pihak yang dirugikan atau

diposisikan negatif, kedua media sama-sama menempatkan pelaku dugaan pelecehan seksual sebagai pihak yang bersalah. Namun, Kompas.com juga memberikan sorotan negatif terhadap institusi kampus yang dianggap lebih menjaga reputasi dibandingkan memberikan perlindungan kepada korban. Berbeda dengan Suara.com yang lebih memusatkan pemberitaan pada kesalahan pelaku dan tuntutan hukuman yang (Sahtiani Jahrir et al., 2020) Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Andi Sahtiani Jahrir mengenai "Pengaruh Penggunaan Bahasa dalam Spanduk Lockdown Wilayah terhadap Perilaku Sosial Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Makassar" juga memberikan dukungan terhadap hasil penelitian ini. Penelitian tersebut menguraikan bahwa pemilihan bahasa dan cara penyampaian pesan memiliki dampak signifikan terhadap respons sosial masyarakat. Hal ini dapat dilihat dalam pemberitaan di Kompas.com dan Suara.com yang menggunakan pilihan kata yang berbeda untuk membangkitkan emosi pembaca, seperti rasa keprihatinan, kemarahan, solidaritas, dan tuntutan keadilan. Dengan demikian, bahasa yang digunakan oleh media menjadi alat yang sangat penting dalam membentuk opini publik terkait kasus pelecehan seksual. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan jurnal "Penelitian Bahasa dengan Analisis Framing" yang ditulis oleh Suharyo, yang menjelaskan bahwa framing adalah proses konstruksi realitas melalui bahasa media. Media tidak sepenuhnya bersifat netral karena wartawan dan institusi media memilih fakta-fakta tertentu untuk disorot kepada pembaca. Dalam penelitian ini, Kompas.com lebih menekankan pada perlindungan korban dan evaluasi terhadap institusi kampus, sementara Suara.com lebih menyoroti pemberian sanksi tegas kepada pelaku. Perbedaan penekanan ini menunjukkan adanya strategi framing yang berbeda dalam membangun realitas sosial. (Suharyo, 2018) Selanjutnya, hasil penelitian ini juga didukung oleh jurnal "Kecenderungan Framing Media Massa Indonesia dalam Meliput Bencana sebagai Media Event" yang menyatakan bahwa media memiliki kepentingan dan sudut pandang tertentu dalam mengonstruksi sebuah peristiwa.

Setiap media dapat menampilkan realitas yang berbeda walaupun membahas isu yang sama. Hal ini terlihat pada Kompas.com dan Suara.com yang sama-sama memberitakan kasus pelecehan seksual FH UI, tetapi memiliki fokus pemberitaan, emosi, dan penekanan yang berbeda dalam membangun persepsi masyarakat. (Indah Wahyuni, n.d.) Bagian yang menyajikan temuan utama dari penelitian yang telah dilakukan, dan disusun secara sistematis agar mudah dipahami oleh pembaca. Hasil yang ditampilkan dalam bagian ini difokuskan hanya pada temuan-temuan pokok yang relevan dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian. Bagian hasil penelitian berisi paparan analisis data dengan menyesuaikan tujuan atau permasalahan yang dikaji, serta berlandaskan prosedur yang telah diuraikan pada bagian metode. Hasil dapat disajikan dalam bentuk tabel angka-angka, grafik, deskripsi verbal, karakteristik,

analisis statistik, pengujian hipotesis yang telah disesuaikan dengan karakteristik penelitian. Pembahasan harus diperkaya dengan merujuk hasil-hasil penelitian yang relevan dan telah terbit di jurnal ilmiah. Selain itu, pembahasan harus menunjukkan kebaruan dan temuan signifikan dari penelitian yang dilakukan. Pembahasan dapat disajikan dalam subbab dan sub-subbab sesuai dengan tujuan dan masalah secara sistematis. Data tambahan seperti grafik, tabel, dan gambar diletakan di tengah. Grafik diperbolehkan berwarna. Tabel dan diagram dapat digunakan untuk menjelaskan hasil yang ditampilkan secara verbal, dan harus diberi keterangan atau pembahasan.

KESIMPULAN (Cambria 12 pt, Kapital pada Awal Kata, Tebal)

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi mengenai framing pemberitaan kasus dugaan pelecehan seksual terhadap 16 mahasiswa FH UI di media Kompas.com dan Suara.com, dapat disimpulkan bahwa kedua media menunjukkan perbedaan dalam membingkai realitas sosial melalui penggunaan bahasa, pemilihan fakta, serta penyusunan informasi berita. Perbedaan framing ini menunjukkan bahwa media tidak sepenuhnya netral, melainkan berperan dalam membentuk sudut pandang tertentu di masyarakat terhadap suatu peristiwa. Kompas.com cenderung membingkai pemberitaan dengan menekankan perlindungan korban, kritik terhadap institusi kampus, dan pentingnya penegakan hukum. Di sisi lain, Suara.com lebih menekankan tindakan tegas terhadap pelaku, dukungan terhadap gerakan mahasiswa, serta pentingnya pemberian sanksi berat sebagai bentuk efek jera. Perbedaan ini terlihat dari pemilihan diksi, penempatan aktor dalam berita, emosi yang dibangun, serta fokus utama pemberitaan di masing-masing media.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam media online memiliki dampak signifikan dalam membentuk pemahaman dan opini publik terhadap suatu kasus. Melalui proses framing, media dapat membangun rasa empati, kemarahan, solidaritas, maupun tekanan sosial kepada pembaca. Dengan demikian, framing media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai proses konstruksi realitas sosial yang dapat memengaruhi cara masyarakat memahami suatu peristiwa. Selain itu, penelitian ini membuktikan bahwa analisis framing dapat digunakan untuk mengungkap bagaimana media memilih dan menonjolkan aspek tertentu dalam pemberitaan. Oleh karena itu, masyarakat perlu memiliki kemampuan literasi media yang kritis agar tidak menerima informasi secara langsung sebagai fakta objektif, melainkan mampu memahami adanya proses konstruksi makna di balik teks berita media online.

REFERENSI (Cambria 12 pt, spasi 1 pt)

- Achfandhy, M. I. (2021). Konstruksi wacana dan realitas portal berita online. *Islamic Communication Journal*, 6(1), 59–76.
<https://doi.org/10.21580/icj.2021.6.1.6445>
- Annisa, F., & Junaidi, A. (2022). Implementasi Bahasa Jurnalistik pada Media Siber (Analisis Wacana pada Berita Okezone.com Kanal Perjalanan). *Koneksi*, 6(1), 101.
<https://doi.org/10.24912/kn.v6i1.15471>
- Aulia Ramdhani, C. A., Bahfiarti, T., & Iqbal Sultan, M. (n.d.). NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial KONSTRUKSI REALITAS SOSIAL TERHADAP ISU BUDAYA LOKAL DALAM PEMBERITAAN MEDIA ONLINE DI INDONESIA 1.
<https://doi.org/10.31604/jips.v13i1.2026>
- Bella, & Fathurrahman, F. (2026, April 14). Dugaan pelecehan seksual di FH UI, BEM dorong sanksi berat hingga DO. *Suara.com*.
<https://www.suara.com/news/2026/04/14/121253/dugaan-pelecehan-seksual-di-fh-ui-bem-dorong-sanksi-berat-hingga-do>
- Biru, P. (2006). Analisis Wacana. <http://Papyrusbiru.Blogspot.Com/2006/08/Analisis-Wacana.Html>.
- Fachrezi Hafidz, M. R., & Masitoh, S. (2023). ANALISIS FRAMING ROBERT. N. ENTMAN PEMBERITAAN KASUS KEKERASAN SEKSUAL PADA PEREMPUAN DI MEDIA ONLINE KOMPAS.COM DAN KONDE.CO. *BroadComm*, 5(1), 26–38.
<https://doi.org/10.53856/bcomm.v5i1.248>
- Hikmalia, W., Cangara, H., & Wahid, U. (2022). ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KEKERASAN SEKSUAL PADA PEREMPUAN DI MEDIA ONLINE. *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*, 6(1), 30–41. <https://doi.org/10.25077/rk.6.1.30-41.2022>
- Hussain, S. (2020). Peace Journalism for Conflict Reporting: Insights from Pakistan. *Journalism Practice*, 14(1), 1–16.
<https://doi.org/10.1080/17512786.2019.1596753>
- Ibrahim, I., & Sulaiman, S. (2020). Semiotic Communication: An Approach Of Understanding A Meaning In Communication. *International Journal of Media and Communication Research*, 1(1), 22–31.
- Indah Wahyuni, H. (n.d.). Kecenderungan “Framing” Media Massa Indonesia dalam Meliput Bencana Sebagai Media Event.
- Irfantoni, Delmiati, S., & Yuspar. (2025). Peran Bhayangkara Pembina Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat Kepolisian Resor Agama Dalam Penyelesaian Konflik

Sosial Pemberian Kompensasi Penggunaan Lahan Perkebunan Kelapa Sawit.
Jurnal Sakato

Ekasakti Law Review, 4(1), 21–29. <https://doi.org/10.31933/jcxcfg64> Jin, Y. (2025). Media Representation and Social Identity: A Study of Public Discourse Construction and the Empowerment of Marginalised Groups in the Digital Age. International Journal of Education and Humanities, 19(2), 134–139. <https://doi.org/10.54097/jq9t4b14>

Juliantari, N. K. (2017). PARADIGMA ANALISIS WACANA DALAM MEMAHAMI TEKS DAN KONTEKS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN. Acarya Pustaka, 3(1), 12. <https://doi.org/10.23887/ap.v3i1.12732>

Kompas.id. (2026, April 15). Mahasiswa tuntutan pelaku pelecehan seksual di UI dikeluarkan. Kompas.id. 16 Mahasiswa FHUI Pelaku Kekerasan Seksual Terancam DO Kussanti, D. P. (2023). Konstruksi Sosial Media Pada Makna Realitas TikTok di Masyarakat. Jurnal Public Relations (J-PR), 3(2), 119–122. <https://doi.org/10.31294/jpr.v3i2.1639>

Kusumaastuti, A. S., & Setiawan, H. (n.d.). Analisis Framing Zong dan PAN dan GERALD m. KOSICKI pada Pemberitaan Peristiwa Gempa Magnutido di Padang dalam Kompas.com dan CNN Indonesia.

MUHAMMAD SAID Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, N. (2021). PEMBINGKAIAN BERITA MEDIA ONLINE (Analisis Framing Pemberitaan Media Islam Radikal Perspektif BNPT).

Nazwa Husna Effendy, & Riski Hamonangan Sitepu. (2025). Peran Media Massa dalam Mempengaruhi Eskalasi Konflik Sosial di Masyarakat. Harmoni Pendidikan : Jurnal

Ilmu Pendidikan, 2(4), 300–308. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i4.2497> Pamungkas, Y. C., Moefad, A. Moh., & Purnomo, R. (2024). Konstruksi Realitas Sosial di Indonesia dalam Peran Media dan Identitas Budaya di Era Globalisasi. Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin, 4(4), 28–36. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i4.3737>

Permadi, D., Muyassaroh, I. S., Purnaweni, H., & Widodo, A. S. (2024). Media Massa dan Kontruksi Realitas (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan UU IKN pada Media Online Tempo.co dan mediaindonesia.com). Jurnal Ilmu Komunikasi, 22(1), 1.

- <https://doi.org/10.31315/jik.v22i1.7754>
- Pinontoan, N. A., & Wahid, U. (2020a). Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 Di Harian Kompas.Com Dan Jawapos.Com. *Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 12(1), 11–24. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v12i1.9928>
- Pinontoan, N. A., & Wahid, U. (2020b). Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 Di Harian Kompas.Com Dan Jawapos.Com. *Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 12(1), 11–24. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v12i1.9928>
- Plotichkina, N. V. (2020). Media mythology of the social in the contemporary society. *RUDN Journal of Sociology*, 20(2), 239–251. <https://doi.org/10.22363/2313-2272-2020-20-2-239-251>
- Rusli Akhmad Junaedi, Rahmat Firdaus Syarif, Renzi Prihantari, & Divanti Medika Putri. (2025). Representasi Budaya Lokal dalam Konten Instagram @pariwisata_bondowoso. *Jurnal Inovasi Komunikasi*, 61–68. <https://doi.org/10.29313/jikom.v3i2.6374>
- Sahtiani Jährir, A., Tahir, M., Mallengkeri Raya, J., Tambung, P., Tamalate, K., Makassar, K., Selatan, S., Bahasa Inggris, J., Bahasa dan Sastra, F., Negeri Makassar, U., & Selatan ABSTRAK, S. (2020). DAMPAK MEDIA APLIKASI ZOOM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE SELAMA PANDEMI COVID-19 IMPACT OF ZOOM APPLICATION MEDIA AS ONLINE LEARNING MEDIA DURING THE COVID-19 PANDEMIC. *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 2.
- Samsuri. (1988). Analisis Wacana. . Proyek Peningkatan/Pengembangan Perguruan Tinggi IKIP Malang.
- Sherine Angelica Putri Hikmah Mochammad Dicki, & Tia Muthiah Umar. (2023). Konstruksi Realitas Berita Kriminal di Media Online Detik.com dan Kompas.com. *Bandung Conference Series: Journalism*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/bcsj.v3i1.6756>
- Suharyo, S. (2018). Penelitian Bahasa dengan Analisis Framing. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 13(4), 676. <https://doi.org/10.14710/nusa.13.4.676-686>
- Syaifuddin Muhammad Mirza, & Hendra Alfani. (2025). Konstruksi Sosial Kritis dalam Pemberitaan Tirto.id terhadap Reaksi Publik pada Kasus Pelarangan Pengecer Jual LPG 3 Kg. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(4), 1251–1263. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v4i4.5239>

Tähtinen, Tuuli Standard-Nutzungsbedingungen. (n.d.). Retrieved
<https://hdl.handle.net/10419/289874>

Udoudom, U., Bassey, B., George, K., & Etifit, S. (2024). Impact of Symbolic Interactionism, Pragmatism and Social Constructionism on Communication and Media Practice. *International Journal of Humanities, Education, and Social Sciences*, 2(1), 1–25. <https://doi.org/10.58578/ijhess.v2i1.2547>

Veum, A., Burgess, M. Ø., & Mills, K. A. (2024). Adolescents' critical, multimodal analysis of social media self-representation. *Language and Education*, 38(3), 482–501. <https://doi.org/10.1080/09500782.2023.2287508>

Wahyudi, N., Anshori, D. S., & Nurhadi, J. (2021). PEMBERITAAN TIRTO.ID TENTANG KEKERASAN DI PAPUA: ANALISIS WACANA KRITIS TEUN VAN DIJK. In *Jurnal Pesona* (Vol. 7, Number 2).

“Harap Baca dan pahami pedoman penulisan/Article Template untuk penyusunan naskah. Jika naskah yang dikirim tidak sesuai dengan pedoman template Apresiasi Sastra, atau menggunakan format yang berbeda, maka akan direject oleh tim redaksi sebelum ditinjau. Tim redaksi hanya akan menerima naskah yang memenuhi persyaratan format yang ditentukan.